

Pengaruh Dukungan Teknologi Informasi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Remote Auditing Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Kabupaten Luwu Utara

Novita Cahyani[✉] Roslina Alam, Tenriwaru

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, Makassar

² Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Dukungan Teknologi Informasi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Remote Auditing sebagai Variabel Moderasi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari para pegawai Inspektorat Kabupaten Luwu Utara yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara penelitian langsung dilapangan dengan memberikan kuesioner/lembar kepada 63 responden. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan alat PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi Informasi dan Kompetensi Auditor masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Remote Auditing sebagai Variabel moderasi dapat memperkuat Teknologi Informasi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: *Teknologi Informasi; Kompetensi Auditor; Kualitas Audit; dan Remote Auditing.*

Abstract

This study aims to examine the effect of Information Technology Support and Auditor competence on Audit Quality With Remote Auditing as a moderation variable. The Data in this study were obtained from the employees of the Inspectorate of North Luwu regency who were willing to become respondents. This study uses primary data with direct research method in the field by providing questionnaires / sheets to 63 respondents. Data analysis technique is done by descriptive statistical analysis and PLS (Partial Least Square). The results showed that information technology and Auditor competence each have a positive and significant effect on audit Quality. Remote Auditing as a moderation variable can strengthen Information Technology and Auditor competence on Audit Quality.

Keywords: *Information Technology; Auditor competence; Audit Quality; and Remote Auditing.*

Copyright (c) 2024 Novita Cahyani

✉ Corresponding author : novitacahyani211@gmail.com

Email Address : novitacahyani211@gmail.com, roslina.alam@umi.ac.id, tenri.waru@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini dimana segala sesuatunya semakin kompleks dan berkembang, salah satunya adalah teknologi informasi yang mempercepat pekerjaan manusia menjadi lebih mudah seperti di perkantoran. Teknologi informasi memang menunjang segala hal dalam menciptakan informasi yang cepat melalui media dan sistem saat ini. Kemajuan dalam teknologi informasi yang mengharuskan auditor untuk menyertakan bukti dalam temuan yang dilaporkan, sehingga lebih mudah untuk menyimpan dan memantau file audit secara teratur. Teknologi informasi dapat menjadi alat yang berharga dalam membuat kegiatan audit menjadi efektif dan efisien.

Inspektorat Luwu Utara memiliki sejarah yang panjang, berdiri sejak tahun 2002 sejak berpisah dengan luwu timur, sehingga inspektorat luwu utara merupakan salah satu inspektorat tertua di wilayah Sulawesi Selatan. Hal ini menarik tentang bagaimana suatu inspektorat luwu utara dalam meningkatkan serta mempertahankan kinerja pemerintahan daerah dan mempengaruhi kualitas audit dengan waktu yang cukup lama sejak berdirinya inspektorat ini. SIM-HP (Sistem Informasi Manajemen Hasil Pengawasan) Pemda merupakan jawaban atas kebutuhan pengelolaan data hasil pengawasan yang dituntut cepat dan akurat, sehingga dapat diketahui posisi temuan hasil pemeriksaan pada Pemda Luwu Utara dan tindak lanjutnya setiap saat. (sulsel/yuut, 2013). Kualitas audit mengacu pada kemampuan auditor untuk melakukan hal tersebut identifikasi penyimpangan dalam sistem akuntansi klien dan laporkan dalam laporan keuangan menerima audit dan melatih auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Standar praktik professional auditor terkait dengan standar audit. Kualitas pelayanan sangat penting untuk dipastikan, profesi ini bertanggung jawab kepada klien, Masyarakat, dan aturan.

Sebuah kompetensi sangat berpengaruh terhadap hasil kerja sehingga pertimbangan pemilihan auditor menjadi salah satu yang dilakukan oleh setiap kantor. Dimana kemampuan tersebut sangat mempengaruhi Pembangunan berkelanjutan pemerintah daerah, khususnya auditor. Mereka merupakan aset yang dimiliki oleh organisasi dan merupakan tumpuan serta kunci dari seluruh sumber daya organisasi. Seorang pegawai yang mempunyai prestasi kerja tertentu, tingkat ketaatan yang sangat tinggi terhadap unitnya, dan rasa tanggung jawab yang tinggi pasti akan memberikan hasil yang terbaik bagi pemerintah daerah. Remote Auditing Menurut Linzenberg (2020), merupakan penugasan audit yang dilakukan oleh auditor (auditee), dan dalam melakukan prosesnya auditor menggunakan bantuan komputer serta perangkat teknologi informasi lainnya (N. H. Putri & Mulyani, 2022)

Tabel 1. Perbandingan Capaian Kinerja Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan BPK RI

Indikator	Satuan	Tahun 2019			Tahun 2020		
		Target	Realisasi	%Capaian	Target	Realisasi	%Capaian
Persentase Tindak Lanjut Pemeriksaan APIP Dan BPK RI.	Persen	85	77.56	91.24	90	71.16	79.73

Sumber: Laporan Kinerja Kab. Luwu Utara

Berdasarkan Tabel 1. diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2020 realisasi temuan yang ditindaklanjuti hanya 71.16% ini menunjukkan bahwa dari target

indikator yang telah ditetapkan sebesar 90% yang tercapai hanya 79.73%, jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2019 sebesar 77.56, maka capaian kinerja tahun 2020 mengalami penurunan. Hambatan/kendala dan permasalahan yang di hadapi, kurang optimalnya kinerja Inspektur Pembantu (Irban) dalam melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap Wilayahnya dan kurangnya kepedulian terhadap Pimpinan Satuan kerja Perangkat Daerah (selanjutnya disingkat SKPD) dalam menindaklanjuti hasil Pemeriksaan baik BPK-RI maupun APIP, terbatasnya anggaran untuk menunjang kelancaran tugas bidang pengawasan baik kegiatan-kegiatan operasional pengawasan maupun kegiatan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia aparatur pengawasan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan Jabatan Fungsional Auditor maupun Pendidikan teknis substantif lainnya, Terbatasnya sarana dan prasarana dan sumber daya manusia yang mendukung operasional pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan, realisasi pelaksanaan pengawasan pada Organisasi Perangkat Daerah yang tidak sesuai dengan jadwal dalam Program Kerja Pengawasan Tahunan (selanjutnya disingkat PKPT) sebagai akibat dari terbatasnya sumber daya manusia dari segi kualitas dan kuantitas, Tindak Lanjut hasil pengawasan internal dari obyek pemeriksaan yang belum sesuai dengan rekomendasi atas LHP yang telah diterbitkan serta belum tepat waktu dalam menindaklanjuti hasil temuan. (Lakip Inspektorat Luwu Utara, 2020.)

Terdapat rujukan dari penelitian sebelumnya yaitu teknologi informasi, etika auditor, dan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. (Faryantri et al., 2023), Adapun dalam penelitian Pengaruh remote auditing terhadap kualitas Audit yang dimoderasi oleh teknologi informasi audit membuktikan bahwa teknologi informasi audit memperkuat pengaruh remote auditing terhadap kualitas auditing. (Zhafirah et al., 2022). Hasil kualitas audit yang baik diperlukan diperlukan kompetensi auditor agar penyajian hasil audit untuk bahan pertimbangan di sebuah inspektorat luwu utara serta untuk mempermudah pekerjaan suatu auditor maka teknologi informasi juga menunjang dalam pekerjaan audit, terlebih saat auditor melakukan remote auditing.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019), penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism. Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian dan dianalisis secara kuantitatif/statistik. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dengan focus pada populasi atau sampel tertentu. Dengan demikian, penelitian kuantitatif memandang realitas sebagai konkrit, terukur, dan dapat diklasifikasikan, serta memiliki hubungan sebab-akibat yang dapat dianalisis secara statistik. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh dukungan teknologi informasi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan remote auditing sebagai variabel moderasi secara numerik dan menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian kuantitatif akan dilakukan dengan menggunakan Teknik survei menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data. Kuisisioner akan disebarakan kepada sampel yang dipilih dari populasi yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Sugiyono, (2019) mengemukakan populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai di kantor inspektorat Daerah Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang diberikan sebanyak 63 pegawai. Penelitian sampel dilakukan pada semua populasi yang memenuhi kelengkapan data. Dari jumlah populasi tersebut, jumlah sampel yang memenuhi kelengkapan data yaitu sebanyak 63 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling jenuh* yang termasuk dalam *non probability sampling*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah *sampling jenuh* adalah *sensus*. Dimana semua anggota kelompok dijadikan sampel (Sugiyono, 2019)

Jenis dan Sumber data.

Data riset yang dikumpulkan dalam riset ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Jenis Data. Dalam studi ini, tipe data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merujuk pada informasi berupa angka atau data yang dapat diukur secara kuantitatif. Jenis data ini dapat berupa angka atau nilai skor yang sering kali dikumpulkan menggunakan instrumen yang memberikan rentang skor sebagai respons.
2. Sumber Data. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data berdasarkan pada sumbernya, dan jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer (Sugiyono, 2019). Data Primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan data yang ada kepada pengumpul data. Sumber primer diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada auditor dan PPUPD pada kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Luwu Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan sekumpulan pernyataan maupun pertanyaan tertulis yang diberikan langsung kepada responden. Teknik ini dinilai efisien apabila peneliti mengetahui dengan benar indikator untuk mengukur variable dan output yang mungkin diperoleh oleh responden Sugiyono, (2019). Tipe pertanyaan dalam kuesioner pada penelitian ini merupakan pertanyaan tertutup. Menargetkan responden menjawab dengan memilih opsi jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, atau cukup menjawab secara singkat atas pertanyaan yang tidak disediakan opsi jawaban. Tipe pertanyaan ini memungkinkan respon memberikan jawaban secara tepat, disamping memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menganalisis data atas kuesioner yang telah dikumpulkan. Selain itu, pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner ini akan dinyatakan dalam kalimat negatif atau positif agar responden mampu menjawab secara serius dan benar., tidak mekanistik Sugiyono, (2019).

Teknik Analisis Data

Analisis dengan PLS-SEM merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang memiliki data non linier. Partial least Squares merupakan metode analisis yang powerful dan sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi - asumsi OLS (Ordinary Least Squares) regresi, seperti data harus

terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel dengan oksigen (Ghozali & Latan, 2015). Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model pengukuran (measurement model) atau sering disebut outer model dan model struktural (structural model) atau sering disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atas observ merepresentasi variabel laten untuk diukur.

Uji Statistik Deskriptif

Informasi data yang disediakan oleh statistik deskriptif meliputi nilai rata - rata, standar deviasi, varians maksimum, minimum, kuantitas , range, kurtosis dan dan skewness (Ghozali & Latan, 2015) Untuk mengelompokkan rata - rata jawaban responden digunakan interval kategori sesuai dengan rumus sebagai berikut :

"Interval Kelas=" "Nilai tertinggi-nilai terendah" /"jawaban kelas" "=" "5-1" /"5" "=0",

Partial Least Square

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode partial least squares (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) berdasarkan komponen atau variable. Menurut (Ghozali & Latan, 2015) PLS adalah metode alternatif yang telah diubah dari metode SEM berbasis varians. SEM berdasarkan kovarian biasanya menguji kausalitas atau teori, sedangkan PLS lebih seperti model prediktif. PLS adalah sebuah metode analisis yang kuat karena tidak banyaknya asumsi yang terjadi dasarnya. Misalnya, data harus berdistribusi normal, dan sampelnya tidak perlu banyak. Selain digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan apakah terdapat hubungan antar variabel. (Ghozali & Latan, 2015) Tujuan dari PLS adalah membantu peneliti dalam membuat prediksi. Model format mendefinisikan variabel laten sebagai seperangkat indikator linear. Berdasarkan cara menentukan model internal (model struktural yang menghubungkan variabel) dan mode eksternal (model. Pengukuran, yaitu hubungan antara indikator dan konstruksinya), diperoleh estimasi bobot yang digunakan untuk membuat komponen skor variabel laten. Hasilnya adalah sisa variabel dependen.

Selanjutnya, PLS path modeling dapat mengidentifikasi criteria global optimization untuk mengetahui goodness of fit dengan Gof index. Goodness of fit atau Gof index yang dikembangkan oleh Tenenhaus et al. (2004) digunakan untuk mnegevaluasi model pengukuran dan model sruktural dan di samping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Kriteria nilai GoF adalah 0,10 (GoF small), 0,25 (GoF medium) dan 0,36 (GoF large) (Ghozali dan Latan, 2015: 82-83). Untuk menghitung GoF digunakan akar kuadrat nilai average communality index dan average R-Squares dengan rumus Tanenhaus et al.

Model Struktural atau Inner Model

Melakukan pengujian model inner atau model struktural untuk melihat hubungan antara struktur, nilai signifikan dan R-squared dari model penelitian. Gunakan R-squared untuk mengevaluasi model struktur dari struktur bawahan, dan gunakan uji t dari signifikan koefisien parameter jalur struktural untuk mengevaluasi (Ghozali & Latan, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Model Struktural atau Inner Model.

Inner Model (inner reation, structural model dan substansive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substansif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-Square untuk variabel laten

dependen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yaitu substansif (Ghozali, 2011).

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Tabel 25. R-Square Konstruksi Variabel

	R-square	R-square adjusted
Kualitas Audit	0.754	0.733

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai R square untuk variabel Kualitas Audit sebesar 0.754 yang berarti bahwa termasuk dalam kategori moderat. Nilai Adjusted R Square Kualitas sebesar 0.754 atau 75,4% ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan Teknologi Informasi dan Kompetensi Auditor, kemudian Remote Auditing sebagai variabel moderasi 75,4% sedangkan sisanya 24,6% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Langsung (*Direct Effect*)

Tabel 26. Uji Hipotesis berdasarkan Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEVI)	P values
Teknologi Informasi ->Kualitas Audit	0.445	0.457	0.104	4.269	0.000
Kompetensi Auditor -> Kualitas Audit	0.247	0.247	0.084	2.946	0.003

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan nilai inner weight yang terdiri dari Teknologi Informasi (X1) dan Kompetensi Auditor (X2) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kualitas Audit.

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas audit. Tabel menunjukkan bahwa variabel Teknologi Informasi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan t statistic > 1,669 (4,269 > 1,669). Jadi, Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa "teknologi informasi berpengaruh positif dalam meningkatkan kualitas audit" diterima. Artinya semakin baik teknologi informasi, semakin dapat meningkatkan pula kualitas audit, sebaliknya semakin kurang baik teknologi informasi maka semakin menurunkan kualitas audit.

2) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Tabel menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Auditor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan t

statistic > 1,669(2,946>1,669). Jadi, hipotesis 2 menyatakan bahwa “kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit” diterima. Semakin baik kompetensi auditor, akan semakin baik pula kualitas auditnya, sebaliknya semakin kurang baik kompetensi auditor maka kurang baik juga kualitas auditnya.

Pengujian Moderasi Effect

Tabel.27 Uji Hipotesis berdasarkan Moderasi Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEVI)	P values
Teknologi Informasi x Remote Auditing ->Kualitas Audit	0.171	0.163	0.084	2.042	0.041
Kompetensi Auditor x Remote Auditing -> Kualitas Audit	-0.403	-0.387	0.078	5.171	0.000

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan nilai inner weight yang terdiri dari Teknologi Informasi (X1), Kompetensi Auditor (X2) dan Remote Auditing (Z) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kualitas Audit.

1. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa dari Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang diperkuat dengan Remote Auditing. Tabel menunjukkan bahwa variabel Teknologi Informasi memiliki nilai t-statistik yang lebih besar dari nilai t-tabel (2.042 > 1.669) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari (0,05 < 0,041). Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diperkuat Remote Auditing. Semakin baik Teknologi Informasi maka Kualitas Audit yang diperkuat Remote Auditing. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Remote Auditing merupakan variabel moderasi antara Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis Keempat menyatakan bahwa dari Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang di perkuat Remote Auditing. Tabel menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Auditor memiliki nilai t-statistik yang lebih besar dari nilai t-tabel (5.171>1.669) dengan tingkat signifikan lebih kecil dari (0,05>0,000). Hal ini berarti H4 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang diperkuat Remote Auditing . Semakin baik Kompetensi Auditor maka Kualitas Audit yang diperkuat melalui Remote Auditing.

Pembahasan

Pengaruh Teknologi Informasi dalam meningkatkan Kualitas Audit.

Teknologi Informasi memang sangat memudahkan apalagi di era sekarang yang lebih banyak menggunakan teknologi informasi apalagi untuk pertukaran suatu informasi. Tidak hanya itu Teknologi Informasi juga menjadi wadah tempat pertukaran Kualitas audit yang lebih rendah yang memberi efek pada teknologi informasi yang akan menurunkan kemampuan audit internal untuk mencegah

kecurangan. Kualitas audit akan lebih baik apabila auditor dapat memberikan keyakinan pada klien untuk mencegah terjadinya fraud. Oleh karena itu, dapat disimpulkan penggunaan teknologi informasi memiliki dampak terhadap kualitas audit internal. Namun memunculkan risiko dan tantangan baru. Akan tetapi teknologi informasi juga memberikan dampak positif dengan teknologi informasi auditor internal dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan informasi mereka serta menyesuaikan dengan perkembangan bisnis (Nadiyah et al., 2024). Teknologi informasi pada sektor publik, khususnya di Indonesia semakin pesat dengan adanya era reformasi dalam pelaksanaan kebijakan pemerintahan, otonomi daerah dan desentralisasi fiskal yang menitik beratkan pada pemerintah daerah. Teori atribusi menjelaskan bagaimana individu perilaku orang lain, baik dari faktor internal, dalam konteks teknologi informasi, teori ini relevan untuk memahami penerimaan sistem oleh pengguna. Misalnya Technology Acceptance Model (TAM), persepsi pengguna terhadap teknologi memengaruhi kepatuhan mereka dalam menggunakan sistem informasi. Dengan memahami atribusi, organisasi dapat meningkatkan desain dan implementasi teknologi, sehingga sehingga mendorong adopsi yang lebih baik dan hasil yang positif.

Dalam sistem otomatisasi SIMHP (Sistem Informasi Manajemen Hasil Pengawasan) memudahkan pencarian informasi seperti dokumen, gambar, yang bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan, citra perpustakaan dan hasil audit. Teknologi informasi ini juga bisa saja menggeser peran auditor sehingga dapat berubah dan beradaptasi dengan perubahan teknologi seiring berjalannya waktu dan kecanggihan dari sebuah sistem informasi. Tetapi kewajiban seorang auditor adalah mengikuti standar audit dalam segala pekerjaan audit internal yang dianggap material. Yang dapat memudahkan kolaborasi lintas divisi, mengurangi risiko kesalahan yang mungkin bisa saja terjadi juga mempermudah analisis data. Pada Inspektorat Daerah Kabupaten Luwu Utara bisa menjadi sebuah keunggulan kompetitif apabila kinerja pada teknologi informasi lebih unggul dibandingkan kompetitor, juga menjadi nilai tambah yang dimiliki Inspektorat Daerah Kabupaten Luwu Utara. Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel teknologi informasi adalah keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif teknologi informasi (TI) berhubungan erat dengan peningkatan kualitas audit. Dengan memanfaatkan TI, auditor dapat melakukan proses audit lebih efisien dan akurat yang meningkatkan efektivitas dan keandalan hasil audit. Penggunaan teknik audit berbantuan komputer (TABK) mempercepat pengumpulan dan analisis data, memungkinkan auditor dapat menguji seluruh populasi data daripada hanya sampel. Selain itu, TI mendukung pengawasan risiko dan meningkatkan kolaborasi, yang berkontribusi pada pendekatan audit yang lebih proaktif dan berkelanjutan.

Pengaruh Kompetensi dalam meningkatkan Kualitas Audit.

Kompetensi auditor memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Auditor yang berkompeten tidak hanya memahami prinsip – prinsip teknis, tetapi juga memiliki keterampilan untuk melaksanakan audit secara efisien. Oleh karena itu organisasi dan klien memastikan bahwa auditor yang dipilih memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugas audit dengan tepat, guna menghasilkan laporan yang akurat dan dapat diandalkan. Teori atribusi memiliki keterkaitan yang erat dengan kompetensi audit karena mempengaruhi cara auditor, klien, dan pihak terkait lainnya menilai kinerja dan kemampuan auditor. Atribusi yang tepat salah terhadap auditor dapat memengaruhi reputasi, persepsi kualitas dan Keputusan yang

diambil berdasarkan laporan audit. Oleh karena itu memahami bagaimana atribusi bekerja dapat membantu auditor untuk lebih baik mengelola interaksi dengan klien dan meningkatkan kualitas hasil audit yang diberikan. Mutu Personal auditor, memiliki rasa ingin tahu yang besar berpikir luas dan mampu menangani ketidakpastian pada saat mengaudit. Serta menyadari beberapa temuan dapat bersifat subyektif dimana para auditor di Inspektorat Luwu Utara harus menggunakan pendapat pribadinya tanpa fakta yang dapat diverifikasi, juga mampu bekerja sama sesama auditor di Inspektorat dengan kata lain semakin auditor memiliki integritas yang tinggi maka akan berdampak baik terhadap mutu kinerja auditor. Karena kesuksesan audit juga bergantung pada kerja sama yang baik saat mengaudit, terlebih lagi harus memiliki pengetahuan sebagai seorang auditor serta memahami ilmu statistik dan mempunyai keahlian misalnya menggunakan komputer, auditor juga dituntut untuk mampu menuliskan dan mempresentasikan hasil auditnya dengan baik, dengan kata lain. Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel kompetensi adalah mutu personal. Mutu personal seorang auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Aspek – aspek seperti integritas, keterampilan komunikasi, kemampuan analitis, independensi, manajemen profesionalisme, empati, dan komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan semuanya berperan dalam memastikan bahwa audit dilakukan dengan standar tertinggi. Auditor dengan mutu personal yang baik akan mampu memberikan hasil audit yang tidak hanya akurat dan tepat waktu, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan bagi klien dan pemangku kepentingan lainnya.

Dukungan Teknologi Informasi Memperkuat Hubungan antara remote auditing terhadap Kualitas Audit.

Dukungan teknologi informasi memperkuat hubungan antara remote audit dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, keamanan, serta transparansi dalam seluruh proses audit. Teknologi tidak hanya memungkinkan auditor untuk melaksanakan audit jarak jauh, tetapi juga mendukung penggunaan alat canggih untuk analisis data, kolaborasi yang lebih baik, dan pemantauan yang lebih ketat, yang pada akhirnya berkontribusi pada kualitas audit yang lebih tinggi. Seiring dengan kemajuan teknologi, kemampuan untuk melakukan audit secara remote dengan hasil yang lebih baik dan lebih terpercaya akan terus berkembang, memberikan nilai tambah baik bagi klien maupun pemangku kepentingan. Teori atribusi dan dukungan teknologi informasi berinteraksi dalam memoderasi hubungan antara remote auditing dan kualitas audit dengan mempengaruhi bagaimana hasil audit dipersepsikan oleh auditor dan pihak terkait lainnya. Atribusi internal yang positif terhadap kemampuan auditor dalam menggunakan teknologi yang tepat dapat meningkatkan persepsi terhadap kompetensi auditor dan kualitas kualitas audit secara keseluruhan. Sebaliknya, atribusi eksternal yang berlebihan atau kesalahan atribusi yang menyalahkan teknologi atau auditor dapat dapat mengurangi kepercayaan terhadap hasil audit. Menggunakan teknologi informasi dapat berdampak baik terhadap kualitas audit termasuk dalam audit jarak jauh dimana proses wawancara bisa dilakukan dengan panggilan video lebih efektif daripada panggilan suara, setiap temuan audit harus disampaikan secara detail beserta bukti – buktinya juga pengkajian dokumen dalam proses remote auditing pemeriksaan fisik lapangan membantu meningkatkan kualitas audit dalam proses remote auditing. Terhadap kualitas audit mengukur risiko dan konsekuensi dari setiap keputusan. Ini mencerminkan pendekatan yang berhati – hati dengan mempertimbangkan implikasi

jangka panjang serta potensi risiko yang terkait dengan setiap pilihan keputusan yang diambil juga memiliki sistem yang efektif untuk melaporkan semua kesalahan klien dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah juga berkomitmen untuk melaporkan semua kesalahan klien secara tepat waktu dan memberikan informasi yang akurat kepada klien tentang tindakan yang diambil.

Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel teknologi informasi adalah keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif teknologi informasi (TI) berhubungan erat dengan peningkatan kualitas audit. Dengan memanfaatkan TI, auditor dapat melakukan proses audit lebih efisien dan akurat yang meningkatkan efektivitas dan keandalan hasil audit. Penggunaan teknik audit berbantuan komputer (TABK) mempercepat pengumpulan dan analisis. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nisak et al., 2023) bahwa remote auditing berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kompetensi Auditor Memperkuat Hubungan antara Remote Auditing terhadap Kualitas Audit.

Kompetensi auditor menjadi faktor memoderasi yang krusial karena menentukan sejauh mana remote auditing dapat dilakukan secara efektif tanpa menurunkan kualitas audit. Dukungan teknologi informasi memperkuat hubungan antara remote audit dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, keamanan, serta transparansi dalam seluruh proses audit. Teori atribusi, kompetensi auditor menjadi faktor internal yang memperkuat hubungan antara remote auditing dan kualitas audit. Auditor yang kompeten dapat mengelola tantangan eksternal dalam remote auditing yang baik, sehingga menghasilkan atribusi positif terhadap hasil audit. Dengan demikian, kompetensi auditor tidak hanya meningkatkan efektivitas remote auditing tetapi juga memastikan kualitas audit tetap terjaga.

Kompetensi auditor dimana keahlian khusus sangat dibutuhkan untuk melakukan audit jarak jauh, termasuk keahlian atau pengalaman, semakin baik pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan berpengaruh baik terhadap kualitas audit yang mereka hasilkan. Untuk melakukan wawancara serta kemampuan membaca cepat, berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan untuk mengukur risiko dari setiap keputusan dengan mempertimbangkan implikasi jangka panjang serta potensi risiko yang terkait dengan setiap keputusan yang diambil. Apalagi pada perencanaan remote auditing auditor harus mempertimbangkan betul teknologi apa saja yang digunakan, seperti di Inspektorat Daerah Kabupaten Luwu Utara, memakai teknologi informasi SIM-HP yakni berfungsi untuk mengelola data hasil pengawasan beserta tindak lanjutnya dan juga membantu dalam meningkatkan hasil tata pengawasan .

Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel kompetensi adalah mutu personal. Mutu personal seorang auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Aspek - aspek seperti integritas, keterampilan komunikasi, kemampuan analitis, independensi, manajemen profesionalisme, empati, dan komitmen terhadap pembelajaran berkelanjutan semuanya berperan dalam memastikan bahwa audit dilakukan dengan standar tertinggi. Auditor dengan mutu personal yang baik akan mampu memberikan hasil audit yang tidak hanya akurat dan tepat waktu, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan bagi klien dan pemangku kepentingan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan data penelitian dan penelusuran yang telah dikumpul dan pengujian dengan analisis SEM-PLS 4 telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dapat disimpulkan penggunaan teknologi informasi memiliki dampak terhadap kualitas audit internal. Namun memunculkan risiko dan tantangan baru. Akan tetapi teknologi informasi juga memberikan dampak positif dengan teknologi informasi auditor internal dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan informasi mereka serta menyesuaikan dengan perkembangan bisnis. 2). Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. organisasi dan klien memastikan bahwa auditor yang dipilih memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugas audit dengan tepat, guna menghasilkan laporan yang akurat dan dapat diandalkan. Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor itu organisasi dan klien memastikan bahwa auditor yang dipilih memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugas audit dengan tepat, guna menghasilkan laporan yang akurat dan dapat diandalkan. 3). Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa remote auditing antara Teknologi Informasi terhadap kualitas audit. Dukungan teknologi informasi memperkuat hubungan antara remote audit dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, keamanan, serta transparansi dalam seluruh proses audit. 4). Hasil Uji Hipotesis menunjukkan bahwa remote auditing antara Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Dukungan teknologi informasi memperkuat hubungan antara remote audit dengan meningkatkan efisiensi, akurasi, keamanan, serta transparansi dalam seluruh proses audit.

Referensi :

- Ariyanto, S. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Remote Audit Terhadap Kinerja Pemeriksa BPK Perwakilan Provinsi Riau Selama Masa Pandemi. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 1(1 Februari), 19-29.
- Evia, Z., Santoso, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141-149.
- Ramadhani, N. D. (2024). Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi. *UPY Business and Management Journal (UMBJ)*, 3(1), 38-46.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1475-1504.
- Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor, pengalaman auditor dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 651-666.
- Manurung, A. D., & Djamhuri, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Software Audit Dan Role Ambiguity Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 195-214.
- Hanifah, H., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja auditor: Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Etika Profesi. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 122-132.
- Faryantri, A. S., Malikhah, A., & Anwar, S. A. (2023). Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor dan

- Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP Kota Malang). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 122-134.
- Febriani, S., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Kompetensi Auditor, Auditor Teknologi Informasi (TI) Dan Independensi. *WANARGI: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 90-101.
- Amiruddin, A., & Amang, B. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Audit Internal pada Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 326-341.
- Ibrahim, F. A. W. I., Roslina Alam, & Tenriwaru, T. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIMDA) Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pada Dinas Kesehatan Luwu Timur. *Jurnal Buana Akuntansi*, 9(1), 73-84.
- Sari, N. W., Junaid, A., & Hairuddin, S. H. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 5(1).
- Dewi, N. K. A. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2023). Pengaruh Etika Auditor, Professionalisme, Independensi, Audit Tenure, Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit pada KAP di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 233-245.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253-269.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100-112.
- Putri, A. U., Suun, M., & Abduh, M. (2023). Pengaruh Audit Tenure dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 164-171.
- Putri, N. H., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Audit Jarak Jauh (Remote Audit) Dan Jumlah Penugasan Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4), 793-807.
- Rahim, S., & Wahyuni, N. (2022). Determination Of Audit Quality: Auditor Gender Stereotype Study In South Sulawesi Province, Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(11), 569-586.
- Zhafirah, A. R., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2022, January). Pengaruh Remote Auditing terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Teknologi Informasi Audit. In *Bandung Conference Series: Accountancy (Vol. 2, No. 1, pp. 406-413)*.
- Rahma Zhafirah, A., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2022). *Bandung Conference Series: Accountancy Pengaruh Remote Auditing terhadap Kualitas Audit yang Dimoderasi oleh Teknologi Informasi Audit*.
- Murfadila, M., & Ramdani, M. R. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi, Teknik Audit, Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Hasil Audit. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 16(1).
- Saridewi, F., Lannai, D., Bakri, A., Pramukti, A., & Subhan, S. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *Center of Economic Students Journal*, 5(1), 74-85.
- Sihombing, S., Simanjuntak, O. M., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5, No.2, 1-16.
- Wardani, R. P., & Nugraheni, B. D. (2021). Implikasi teknologi informasi terhadap profesi auditor dalam menghadapi remote audit. *Media Mahardhika*, 20(1), 148-157.